

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dengan pertumbuhan produk domestik bruto, kekuatan ekonomi bangsa semakin kuat. Salah satu keunggulan UMKM adalah mudah beradaptasi dan sederhana dalam menanggapi fluktuasi permintaan pasar, mampu menciptakan lapangan kerja lebih cepat dari sektor komersial, dan memiliki diversifikasi yang tidak bisa digambarkan sempit, memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam perdagangan.

Saat ini UMKM diyakini dapat memberikan dampak terhadap perekonomian nasional karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto relatif cukup besar. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah sektor usaha UMKM di Indonesia akan mencapai 64,19 juta pada tahun 2021, memberikan kontribusi 61,97 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) atau Rp. 8,8 triliun.

Pemerintah pun telah mengembangkan strategi pembiayaan bagi UMKM yang dikenal dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Target pemerintah untuk penyaluran KUR pada tahun 2022 adalah antara Rp 373,17 triliun, dengan tingkat bunga efektif tahunan sebesar 6 persen yang dikenakan kepada peminjam. Jumlah distribusi dari waktu ke waktu telah meningkat secara signifikan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. Apalagi fungsi UMKM dalam menyerap tenaga kerja dan menyebarluaskan hasil pembangunan.

Kontribusi tersebut akan meningkat jika sejumlah tantangan yang masih dihadapi oleh UMKM dapat diselesaikan, salah satunya adalah masalah penggunaan data akuntansi dalam berbagai kegiatan pengambilan keputusan. Kiryanto (2001) mengungkapkan bahwa Informasi akuntansi keuangan yang diberikan kepada pengelola (pemilik) usaha kecil menunjukkan bahwa dalam upaya untuk berkembang. UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah yang disebabkan antara lain oleh kurangnya pendidikan, pelatihan bisnis, pengalaman manajerial, pemahaman informasi. teknologi, dan karakteristik keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pemetaan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya untuk mengembangkannya agar mampu menggunakan informasi akuntansi yang sudah ada, guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusannya.

Faktanya, sebagian besar pemilik usaha kecil di Indonesia tidak mengatur dan memanfaatkan data akuntansi untuk pengelolaan bisnis. Menurut Idrus (2000), sebagian besar pemilik usaha kecil tidak memiliki kompetensi akuntansi.

Standar Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dirilis pada tahun 2016 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar yang lebih efisien dan efektif untuk mengatur pelaporan entitas UMKM dibandingkan SAK ETAP. Penerbitan SAK EMKM diharapkan dapat memudahkan pelaku UMKM menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM berdasarkan dari penelitian sebelumnya diantaranya yaitu latar belakang pendidikan pemilik, ukuran usaha, lama usaha, dan sosialisasi tentang SAK EMKM. Romi Eka Putra (2018) dan Sulistyawati 2020 hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Sedangkan penelitian dari Delvin Kautsar (2020) menyatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha secara signifikan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Adapun beberapa faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam pemahaman SAK EMKM berdasarkan dari penelitian sebelumnya diantaranya yaitu Latar belakang pendidikan skala usaha umur usaha pemahaman terhadap teknologi informasi pemberian sosialisasi SAK EMKM Dipaparkan pada penelitian yang dilakukan

Rahmawati & Puspasari (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mardiana Maulan, Iin 2019 dan Sulistyawati 2020 Memberikan hasil penelitian bahwa latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan Mardiana Maulan dan Iin 2019 Intan Adino 2019 dan M Solihin 2020 memberikan hasil penelitian bahwasanya ukuran usaha mempunyai pengaruh positif yang signifikan dalam pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Sedangkan Penelitian yang dilakukan Mardiana, M., Irwadi, M., & Sriyani, I. (2021) memberikan hasil penelitian bahwasanya skala usaha tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Penelitian yang dilakukan Viola 2018, Intan Adino 2020 St Salmiani 2021 memberikan hasil penelitian bahwasanya Sosialisasi SAK EMKM mempengaruhi UMKM dalam penggunaan SAK EMKM Sedangkan penelitian yang dilakukan Krisjayanti 2021 dan Sulistyawati 2020 memberikan hasil penelitian bahwasanya sosialisasi tidak terbukti memberi pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan terkait pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Penelitian ini mengacu terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyawati 2020 dengan judul Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Bersumber pada beberapa hasil penelitian terdahulu dengan memberikan kesimpulan yang masih berubah – ubah atau tidak konsisten maka dari itu masih dibutuhkan untuk diteliti kembali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan sosialisasi SAK EMKM. Kemudian yang menjadi variabel terikatnya yaitu implementasi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM JOMBANG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ?

2. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ?
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ?
4. Apakah sosialisasi berpengaruh terhadap implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

- 1 Untuk mendapatkan bukti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- 2 Untuk mendapatkan bukti bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- 3 Untuk mendapatkan bukti bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- 4 Untuk mendapatkn bukti bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diaharapkan dapat diperoleh sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan standar akuntansi keuangan mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada

laporan keuangan sebagai tambahan materi dalam bidang akuntansi tentang penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM bagi UMKM agar memahami pentingnya akuntansi sesuai standar dan mengembangkan usahanya.

##### **b. Bagi Penelitian**

Penelitian ini dapat menjadi sumber bagi penelitian sejenis, khususnya dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

#### **1.5 Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2022.